

Pengaruh Inovasi Digital dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Wima D Pragusta¹, Ira Hapsari^{2*}, Hadi Pramono³, Edi Joko Setyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

wimapragusta76@gmail.com, irahapsari.feb@gmail.com, pramono.hadi.75@gmail.com,
ej_setyadi@yahoo.co.id

*Corresponding Author

Submitted: 23 April 2026

Accepted: 10 Mei 2026

Published: 1 Juli 2026

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of digital innovation and capital structure on profitability, with financial literacy as a moderating variable in MSMEs in Banyumas Regency. The method applied in this study was quantitative, with 203 MSME respondents obtained through purposive sampling. Data collection was carried out through a structured questionnaire, while data analysis used Partial Least Squares (Smart PLS) to test the interaction between variables and their moderating effects. The findings of this study indicate that digital innovation and capital structure have a positive impact on profitability, and financial literacy plays a role in strengthening the relationship between digital innovation and capital structure on profitability. This study confirms that good financial literacy skills can encourage more effective implementation of digital innovation and maximize the use of capital to improve business financial results. This study also contributes to the development of the Resource-Based View (RBV) and Dynamic Capabilities (DC), namely digital innovation is seen as a strategic capability, capital structure as a financial resource, and financial literacy as a dynamic capability that strengthens the effectiveness of decision-making.

Keywords: MSMEs, Digital Innovation, Capital Structure, Financial Literacy, Profitability

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) punya nilai strategis tinggi karena tiga peran utamanya: menyediakan peluang kerja luas, mendorong pemerataan ekonomi masyarakat, dan bersumbangsih nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (KemenKop., 2023). Kementerian Koperasi dan UKM memperkirakan pada tahun 2025, akan ada sekitar 65,5 juta UMKM di Indonesia, atau lebih dari 99,99% dari seluruh unit usaha. UMKM juga bersumbangsih sejumlah 61,9% terhadap PDB negara dan mempekerjakan lebih dari 119 juta orang, atau sekitar 97% dari angkatan kerja, menjadikannya pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi makro dan mikro negara. Di Jawa Tengah, pada tahun 2024 UMKM menyumbang Rp 212,951 miliar atau 14,75% terhadap PDRB provinsi, dan di Kabupaten Banyumas tercatat 89.553 UMKM aktif pada 2023 dengan pertumbuhan sekitar 7% per tahun, meskipun kontribusi terhadap pembentukan modal bruto masih lebih rendah hanya mencapai 34,90%, dibandingkan konsumsi rumah tangga yang mencapai 64,45% (Pemerintah Kabupaten Banyumas, 2024). Dan pada tahun 2024 meningkat 91.323 unit UMKM yang aktif (Data dan Informasi Kabupaten Banyumas 2025, n.d.). Pada tahun 2025 pertengahan tahun sekitar kurang lebih 92.000 unit UMKM di Kabupaten Banyumas.

Profitabilitas menjadi indikator penting keberlanjutan UMKM karena mencerminkan kemampuan menciptakan laba secara efisien (Hapsari, 2019). Profitabilitas menampilkan efektifitas operasional dan strategi bisnis perusahaan (Ahmeti & Iseni, 2022). Dalam konteks UMKM, profitabilitas sangat penting karena secara langsung mempengaruhi keberlanjutan operasional dan potensi pertumbuhan usaha. Keuntungan yang besar menampilkan adanya kenaikan pada volume penjualan atau pendapatan perusahaan (Pramono, 2025). Namun, rendahnya

profitabilitas sering disebabkan oleh keterbatasan akses pasar, lemahnya pengelolaan keuangan, serta rendahnya kemampuan adaptasi perkembangan teknologi (Lukitaningsih et al., 2024).

Kabupaten Banyumas melalui pemerintah daerahnya melaksanakan program nasional yaitu "UMKM *Go Digital*" untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam ekosistem bisnis UMKM lokal. Fokus program ini ialah menaikkan kompetitivitas pelaku usaha dengan menghadirkan digitalisasi di bidang pemasaran, penerapan metode pembayaran *cashless*, pemakaian teknologi dalam administrasi usaha, fasilitas pelatihan, dan perluasan akses pembiayaan berbasis platform digital (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020). Pada tahun 2025, digitalisasi UMKM di Indonesia terus melonjak dengan target 30 juta UMKM *go digital* di akhir tahun, dimana hingga Juli 2024 tercatat sebanyak 25,45 juta dari total 64,2 juta pelaku UMKM telah berhasil masuk ke ekosistem digital dan pada akhir 2025 mencapai 27 juta UMKM berhasil *go online*. Ada beberapa metode pembayaran digital yaitu antara lain QRIS, e-wallet, mobile/internet banking, *e-Money*, dan kartu debit. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah menjadi instrumen digital yang familiar bagi masyarakat dan turut memperkuat digitalisasi infrastruktur pembayaran nasional. QRIS muncul sebagai solusi untuk pertumbuhan metode pembayaran digital di Indonesia, yang memudahkan para pedagang dalam menerima berbagai macam pembayaran tanpa menghadapi biaya tinggi dan kompleksitas dalam operasional. Penerapan sistem pembayaran melalui QRIS dapat membantu mewujudkan masyarakat yang lebih sedikit menggunakan uang tunai, dan sebagai bagian dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diinisiasi oleh Pemerintah bersama dengan Bank Indonesia (Rahmayanti, 2020). Pemanfaatan QRIS menghadirkan efisiensi dan kecepatan dalam proses transaksi serta memfasilitasi pencatatan administrasi keuangan usaha dengan lebih terorganisir (Wardhani et al., 2023). Berikut data penggunaan QRIS di Banyumas terlihat pada jumlah *merchant*. Tercatat 322.835 *merchant* tahun 2022, meningkat menjadi 396.280 tahun 2023, dan 474.892 tahun 2024, dan 595.388 *merchant* pada 2025. Dari sisi nilai transaksi, QRIS mencatat Rp1,08 triliun (2023), naik menjadi Rp3,5 triliun (2024), dan kembali melonjak pada 2025 sejumlah Rp 8,23 triliun (Data Bank Indonesia Kantor Perakilan Purwokerto, 2025).

Data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah pedagang yang memakai QRIS terus mengalami pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya. Namun, peningkatan tersebut belum tersedia informasi yang jelas akan peningkatan profitabilitas. Inovasi digital merupakan upaya organisasi dalam menciptakan solusi baru berbasis teknologi digital guna meningkatkan kinerja operasional dan memberi nilai tambah bagi pengguna atau pelanggan (Shekhar et al., 2025). Pelaku bisnis dapat memperoleh data pasar lebih cepat dan secara real-time karena adanya inovasi digital yang memberi pelayanan yang lebih baik dan lebih responsif kepada pelanggan (Fitriyani et al., 2025). Menurut Kraus et al (2021), inovasi digital memungkinkan perusahaan melakukan transformasi proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi digital yang lebih terintegrasi, alhasil biaya operasional dapat ditekan dan produktivitas meningkat. Hal tersebut berpengaruh langsung pada peningkatan margin laba, terutama pada perusahaan dan UMKM yang sebelumnya punya keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian sebelumnya menampilkan variasi temuan, sebagian studi mengindikasikan transformasi digital memberi kontribusi positif terhadap pencapaian profitabilitas usaha (Andaningsih, 2023; Rosyidiana & Narsa, 2024; Siregar et al., 2025). Sementara penelitian lain menemukan inovasi digital berpengaruh negatif (Aditya Arie & Muhammad Fikry, 2021; Mutoharoh et al., 2020; Riestyaningrum, 2022). Namun, studi (Lestari et al., 2022; Nurhayana et al., 2025; Sahara & Saputra, 2025) menyebutkan inovasi digital tidak memengaruhi profitabilitas.

Struktur modal suatu perusahaan ditentukan dengan membandingkan utang jangka panjang dan ekuitasnya, yang menampilkan susunan pendanaannya (Attom & Hamza, 2021). Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat ekspansi, dan mendorong inovasi (Mullick, 2023). Pengelolaan struktur modal yang efisien sangat diperlukan sebagai fondasi pertumbuhan profitabilitas dan pertumbuhan UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang makin kompetitif. Studi terdahulu menampilkan hasil yang beragam. Menurut penelitian lain struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Colombo et al., 2023; Karuhanga et al., 2023; Rinofah & Sari, 2022). Namun, menurut beberapa penelitian lain mengungkapkan adanya profitabilitas berpengaruh secara negatif (Gillang & Ramadhayanti, 2024; Rasheed et al, 2022;

Yusbardini, 2020). Sedangkan, ada yang mengungkapkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh struktur modal (Hertina, 2021; Purwaningsih, 2022; Vidyasari, Mendra, 2021).

Hubungan diantara inovasi digital dan struktur modal serta profitabilitas telah menjadi subjek temuan yang saling bertentangan pada studi terdahulu, yang menampilkan terdapat faktor lain yang memperkuat atau melemahkan hubungan ini. Maka itu, diyakini variabel moderasi literasi keuangan merupakan komponen penting yang dapat menutup kesenjangan diantara pengaruh manajemen struktur modal dan efisiensi penggunaan inovasi digital terhadap profitabilitas UMKM. Literasi keuangan berhubungan dengan tingkat pemahaman seseorang terhadap dasar-dasar keuangan dan cara yang tepat untuk mengelola keuangan. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membuat pilihan yang tepat untuk kebutuhan jangka pendek dan menyusun rencana jangka panjang yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan serta keadaan ekonomi (Risa Nadya Septiani, 2020). Literasi keuangan muncul sebagai faktor yang bisa memengaruhi hubungan diantara inovasi digital, struktur modal, dan profitabilitas. Pemahaman literasi keuangan menjadi faktor vital dalam menentukan keputusan-keputusan finansial karena bersumbangsih pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa mendatang (Setiawan & Saputra, 2021). OJK menargetkan literasi keuangan tahun 2026 sejumlah 67,46%, naik 1% dari tahun lalu 66,46%. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan lembaga dan layanan keuangan, serta rendahnya kemampuan dalam mengelola pemakaian utang yang berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah mengamati literasi keuangan memperkuat pengaruh positif inovasi digital terhadap profitabilitas (Faizal et al., 2024; Y. Wati et al., 2025; Weerakoon & Anuradha, 2024). Namun, menurut penelitian lain, literasi keuangan memperlemah pengaruh positif inovasi digital terhadap profitabilitas (Anggitasari et al., 2023; Cahyo et al., 2024; Frimpong et al., 2022). Menurut penelitian lain, pengaruh inovasi digital terhadap profitabilitas tidak dimoderasi oleh literasi keuangan (Octavina & Rita, 2021; Upik Djanjar, 2025; Waqar et al., 2025). Beberapa studi terdahulu menyatakan literasi keuangan memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas (Abdallah et al., 2024; Frimpong et al., 2022; Santoso et al., 2025). Namun, beberapa penelitian memperlihatkan literasi keuangan yang tinggi justru dapat melemahkan pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas (Hassan, 2021; Indarwati et al., 2022; Tanko, 2023). Namun, studi lain mengungkapkan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tidak dapat dimoderasi oleh literasi keuangan (Dandi Juana et al., 2024; Sintya & Masdupi, 2025; M. Wati & Liswatin, 2025). Adanya inkonsistensi hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian untuk dieksplorasi melalui variabel moderasi.

Berdasarkan pemaparan telaah literatur, kesenjangan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, inkonsistensi hasil studi terkait pengaruh inovasi digital dan struktur modal terhadap profitabilitas menampilkan adanya gap empiris yang belum terjawab secara mendalam. Kedua, penelitian sebelumnya masih terbatas dalam menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi secara simultan pada kedua hubungan tersebut.

Adanya penelitian ini tujuannya memberi kebaruan dengan menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan diantara inovasi digital dan struktur modal terhadap profitabilitas UMKM, serta mengintegrasikan RBV dan DC sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan tersebut, khususnya pada konteks UMKM di Kabupaten Banyumas yang sedang mengalami transformasi digital. Hasil studi ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pelaku UMKM dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital, seperti QRIS dan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan struktur modal yang efisien dan bagaimana literasi keuangan dapat bersumbangsih dalam pemilihan keputusan bisnis yang lebih akurat dan strategis.

STUDI LITERATUR

Teori *Resource-Based View* (RBV)

Resource-Based View (RBV) sebagai teori yang diperkenalkan Wernerfelt (1984) dan kemudian dikembangkan Barney Jay (1991), menggarisbawahi pentingnya identifikasi, manajemen, dan

utilisasi sumber daya serta kapabilitas organisasi. Teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang sifatnya *valuable, rare, inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN). Sumber daya ini terdiri dari hal-hal yang tidak berwujud seperti reputasi dan pengetahuan, serta aset fisik (Zahrotun et al., 2024). Menurut strategi RBV, kompetensi dan sumber daya perusahaan berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan dan melaksanakan strategi bisnis. Sumber daya pada UMKM tidak sekadar berupa aset fisik, namun juga mencakup aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial, termasuk literasi keuangan dan struktur modal. Penelitian oleh Merdekawati (2025) yang menyebutkan UMKM yang punya kemampuan literasi keuangan yang baik dapat mengoptimalkan keuntungan dari digitalisasi bisnis serta menampilkan struktur modal yang lebih stabil diperbandingkan dengan UMKM yang belum punya kapabilitas tersebut. Teori RBV ini punya keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis (Bisnis & Anatan, n.d.).

Teori *Dynamic Capabilities* (DC)

Teori *Dynamic Capabilities* diinisiasi oleh Teece, & Pisano, (1994), yang mendefinisikannya sebagai kapasitas organisasi dalam menciptakan, merekonfigurasi, dan mengasimilasi pengetahuan serta keterampilan untuk mempertahankan eksistensinya di tengah lingkungan kompetisi yang terus mengalami perubahan cepat. Teece, & Pisano, (1994) menegaskan ada dua istilah yang membentuk DC, dan masing-masing punya arti yang berbeda. Kata “dinamis” mengacu pada kemampuan untuk meningkatkan kompetensi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis. Teece, & Pisano, (1994) memperkenalkan teori ini dengan menyoroti pentingnya inovasi dan pembelajaran organisasi dalam mempertahankan keunggulan di tengah lingkungan bisnis yang dinamis.

Menurut Schumpeter (1934) dalam menjelaskan perspektif ekonomi klasik keuntungan muncul dari inovasi yang belum dapat ditiru oleh pesaing. Keunggulan ini bersifat sementara dan akan hilang ketika inovasi tersebut diadopsi secara luas, alhasil perusahaan dituntut untuk terus menciptakan inovasi baru. Konsep DC ini menyebutkan bahwa keunggulan kompetitif bersifat dinamis dan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pembaruan secara terus-menerus. Terdapat kapabilitas dinamis terdiri dari beberapa dimensi utama, yaitu kemampuan *sensing* (mengidentifikasi peluang dan ancaman), *learning* (mengembangkan pengetahuan baru), *integrating* (menggabungkan sumber daya dan pengetahuan), dan *coordinating* (mengimplementasikan perubahan secara efektif). Keempat kemampuan ini memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan menciptakan nilai secara berkelanjutan (Evayani et al., 2022).

Teori ini tujuannya melengkapi keterbatasan teori RBV, inovasi digital diposisikan sebagai manifestasi dari kapabilitas dinamis. Kemampuan UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital mencerminkan proses *sensing* dan *seizing* terhadap peluang pasar berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan QRIS, media sosial, dan platform digital lainnya menampilkan kemampuan pelaku usaha dalam merespons perubahan perilaku konsumen. Proses *learning* dan *integrating*, UMKM mengembangkan cara baru dalam mengelola operasional dan pemasaran berbasis digital. Kemampuan beradaptasi dan melakukan inovasi menjadi penentu keberlangsungan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang salah satunya peningkatan profitabilitas (Syibro, 2022). Pada akhirnya, proses tersebut bersumbangsih terhadap peningkatan profitabilitas. Dalam hal ini, memperkuat temuan yang dilakukan oleh Hariono & Djoewita (2025) yang menyampaikan bahwa inovasi tidak sekadar memberi dampak bagi keberlangsungan, namun juga memperkuat hubungan diantara Kemampuan Dinamis dan pemahaman keuangan.

Teori DC berfungsi untuk menjelaskan secara mendalam terkait inovasi digital tidak sekadar dipahami sebagai pemakaian teknologi, namun sebagai kemampuan organisasi dalam mentransformasi proses bisnis untuk menciptakan nilai ekonomi. Pada penelitian ini, kedua teori tersebut diintegrasikan untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam. RBV menjelaskan “apa” sumber daya strategis yang dimiliki UMKM, sedangkan DC menjelaskan “bagaimana” sumber daya tersebut dimanfaatkan secara dinamis untuk menciptakan nilai.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien. Kemampuan suatu perusahaan atau unit usaha guna menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara efektif dan efisien dikenal sebagai profitabilitas. Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2014), ialah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bisnis dalam mengejar keuntungan. Profitabilitas adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya keuangannya untuk mendapatkan keuntungan maksimal dalam periode tertentu (Desty et al., 2025). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan tidak sekadar kinerja keuangan yang baik, namun juga menjadi indikator penting terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Manggala, 2022). Penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait profitabilitas dalam perspektif RBV yaitu dari hasil dari pengelolaan sumber daya strategis yang optimal. Sementara itu, dalam perspektif DC profitabilitas mencerminkan keberhasilan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan melalui inovasi dan pemilihan keputusan yang tepat.

Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Profitabilitas

Inovasi digital merupakan upaya organisasi dalam menciptakan solusi baru berbasis teknologi digital guna meningkatkan kinerja operasional dan memberi nilai tambah bagi pengguna atau pelanggan (Shekhar et al., 2025). Menurut pendekatan RBV, inovasi digital diklasifikasikan sebagai aset tak berwujud yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (VRIN). Contoh aset jenis ini termasuk keterampilan manajemen teknologi dan keahlian digital, yang dapat memberi keunggulan kompetitif (Zahrotun et al., 2024). Sementara itu, teori DC menyoroti kapasitas UMKM untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan mengadaptasi sumber daya internal terhadap perubahan lingkungan sangat penting bagi keberhasilan inovasi digital (Syibro, 2022; Teece, & Pisano, 1994). Penerapan inovasi digital memungkinkan mempercepat proses produksi, memperluas jangkauan pasar melalui platform daring, serta meningkatkan kualitas layanan pelanggan dengan biaya yang lebih efisien. UMKM punya peluang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan daya saing di pasar jika mereka lebih mudah mengadopsi teknologi baru.

Studi terdahulu oleh Siregar et al (2025) menegaskan kinerja UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan inovasi berbasis digital, yang mencakup inovasi produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Kemampuan ini mencakup peningkatan daya saing dan keuntungan perusahaan. Andaningsih (2023) juga menegaskan bahwa penerapan strategi digital mendorong peningkatan profitabilitas melalui akses pasar yang lebih luas dan efisiensi biaya. Penelitian lain oleh Rosyidiana & Narsa (2024) juga mengindikasikan bahwa digitalisasi dan inovasi merupakan elemen penting dalam meningkatkan profitabilitas UMKM selama masa pemulihan ekonomi setelah pandemi. Inovasi berbasis digital memperkuat UMKM untuk menciptakan sumber pendapatan baru dan meningkatkan margin keuntungan.

RBV mengungkapkan inovasi digital merupakan sumber daya strategis berbasis teknologi yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Sementara itu, dalam DC menyebutkan kemampuan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi mencerminkan kapasitas organisasi dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Maka itu, inovasi digital diperkirakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Merujuk pada pemaparan tersebut, diajukan rumusan hipotesis pertama yakni:

H₁: Inovasi Digital Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Bagian utama dari rencana keuangan UMKM ialah struktur modalnya, yang merupakan kombinasi utang dan ekuitas yang diterapkan guna mendanai operasional dan pertumbuhan (Colombo et al., 2023). Menurut sudut pandang RBV, struktur modal ialah sumber daya internal dengan manajemen yang efektif dan strategis, dapat memengaruhi keunggulan kompetitif (Thepdawala & Siddiqui, 2025). Sementara itu, teori DC menekankan pentingnya kemampuan UMKM dalam menyesuaikan struktur modal secara dinamis agar mampu menghadapi risiko eksternal, meningkatkan efisiensi, serta mempercepat pemilihan keputusan finansial strategis

(Teece, & Pisano, 1994). Struktur modal yang tepat dapat memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola biaya modal, menyeimbangkan pemakaian utang, dan memperkuat pertumbuhan usaha tanpa menambahkan beban keuangan yang berlebihan. Maka begitu, pengelolaan struktur modal yang cermat menjadi salah satu indikator kunci dalam mempertahankan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya, struktur modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, terutama pada UKM yang mampu mengelola biaya modal secara efektif (Colombo et al., 2023). Dan menurut Rinofah & Sari (2022) memperlihatkan UMKM yang punya struktur modal yang baik, yaitu perpaduan yang proporsional antara utang dan ekuitas, biasanya memperoleh profit yang lebih baik dibandingkan UMKM yang terlalu tergantung terhadap satu jenis sumber pembiayaan. Selain itu, penelitian lain memperlihatkan modal utang, modal ekuitas, dan laba ditahan memengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang mencerminkan peningkatan profitabilitas usaha (Karuhanga et al., 2023).

Adanya teori RBV menyebutkan struktur modal merupakan sumber daya finansial yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Perspektif DC menyebutkan kemampuan menyesuaikan struktur modal mencerminkan fleksibilitas organisasi dalam merespons dinamika lingkungan eksternal. Maka itu, struktur modal diperkirakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Merujuk pada pemaparan tersebut, diajukan rumusan hipotesis kedua yakni:

H₂: Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

Peran Moderasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Profitabilitas

Literasi keuangan berhubungan dengan tingkat pemahaman seseorang terhadap dasar-dasar keuangan dan cara yang tepat untuk mengelola keuangan. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membuat pilihan yang tepat untuk kebutuhan jangka pendek dan menyusun rencana jangka panjang yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan serta keadaan ekonomi (Risa Nadya Septiani, 2020). Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha memahami data keuangan yang dihasilkan dari platform digital (misalnya laporan penjualan online, data transaksi, dan *cash flow*). Hal ini memperkuat kemampuan analisis dan strategi bisnis yang berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Menurut RBV Barney Jay (1991), sumber kompetitif daya internal seperti pengetahuan dan kemampuan keuangan merupakan keunggulan yang memperkuat efek inovasi digital terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan RBV literasi keuangan dan inovasi punya karakteristik khusus yang mencakup keunikan yang tidak dapat ditiru dan tidak dapat digantikan (Amelianda & Paramitalaksmi, 2025). Sedangkan DC *Theory* menurut Teece et al (1997) memaparkan literasi keuangan meningkatkan kapabilitas organisasi beradaptasi dan memanfaatkan perubahan teknologi untuk menciptakan nilai ekonomi baru, serta memanfaatkan peluang digital secara strategis untuk menciptakan laba yang berkelanjutan.

Temuan penelitian mengungkapkan pemahaman mengenai aspek finansial memberi dampak besar kepada pelaku UMKM alhasil mereka berhasil memperoleh laba dengan nilai yang lebih tinggi (Weerakoon & Anuradha, 2024). Dan menurut penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan digital memungkinkan UMKM memanfaatkan inovasi digital secara lebih efektif, alhasil berpengaruh positif pada peningkatan kinerja dan profitabilitas usaha (Wati et al., 2025). Literasi digital memperkuat pengaruh inovasi digital terhadap kinerja bisnis, karena pengguna dengan literasi digital tinggi mampu memanfaatkan inovasi digital secara optimal alhasil memaksimalkan hasil finansial dan pemasaran (Faizal et al., 2024). Artinya, inovasi digital akan lebih berpengaruh pada profitabilitas ketika literasi digital tinggi temuan berikut selaras terhadap penelitian oleh (Hariono & Djoewita, 2025).

Penegasan RBV berupa literasi keuangan merupakan aset tidak berwujud yang memperkuat efektivitas pemanfaatan inovasi digital. Sementara itu, dalam kerangka DC, literasi keuangan mencerminkan kemampuan *learning* dan *integrating* dalam mengoptimalkan pemakaian teknologi. Maka itu, literasi keuangan diperkirakan memperkuat pengaruh inovasi digital terhadap profitabilitas. Merujuk pada pemaparan tersebut, diajukan rumusan hipotesis ketiga yakni:

H₃: Literasi Keuangan Memperkuat Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Profitabilitas

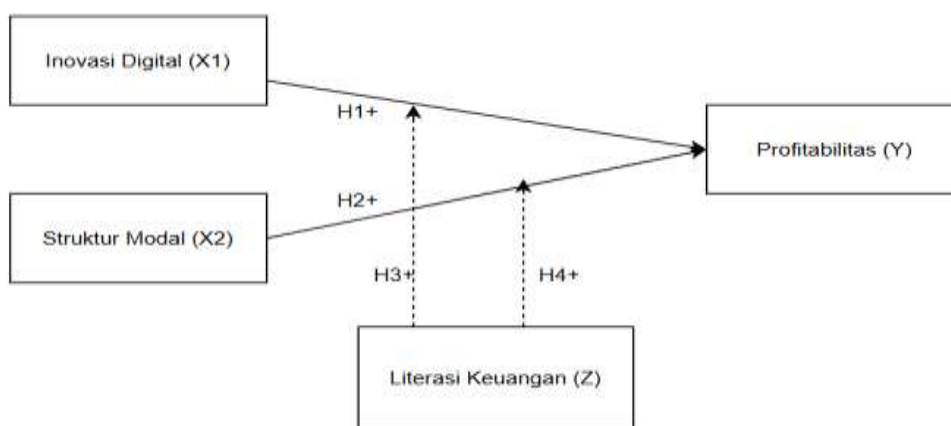
Peran Moderasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Literasi keuangan berhubungan dengan tingkat pemahaman seseorang terhadap dasar-dasar keuangan dan cara yang tepat untuk mengelola keuangan. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membuat pilihan yang tepat untuk kebutuhan jangka pendek dan menyusun rencana jangka panjang yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan serta keadaan ekonomi (Risa Nadya Septiani, 2020). Manajemen struktur modal yang efektif merupakan aspek lain dari literasi keuangan selain pengetahuan keuangan. Menurut RBV, sumber daya yang memenuhi persyaratan VRIN memberi dasar bagi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney Jay 1991). Alokasi modal yang efektif, manajemen utang, dan pemilihan keputusan investasi semuanya difasilitasi oleh literasi keuangan, yang menjadikannya sumber daya tak berwujud yang bernilai sesuai dengan RBV (Amelianda & Paramitalaksmi, 2025). Menurut Teori DC Teece et al (1997), Struktur modal dapat diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam secara aktif mengatur dan menyesuaikan sumber daya finansialnya (ekuitas dan utang) untuk menanggapi perubahan cepat dalam lingkungan bisnis. Dalam hal struktur permodalan UMKM, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan pengintegrasian seni ke dalam usaha UMKM akan mendorong pemahaman keuangan yang lebih mendalam. Keberhasilan UMKM tergantung kepada sumber daya yang dimiliki pemilik, seperti sumber daya finansial dan nonfinansial, termasuk literasi keuangan seperti yang diteliti oleh (Yakob et al., 2021). Salah satu aspek literasi keuangan yang penting bagi pemilik adalah pemilihan keputusan pendanaan, yang secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan.

Studi terdahulu Abdallah et al (2024) menemukan bahwa literasi keuangan bisa meningkatkan kinerja UMKM karena meningkatkan kemampuan wirausaha dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Frimpong et al (2022) membuktikan bahwa literasi digital dan keuangan meningkatkan transparansi laporan keuangan dan akurasi data, alhasil keputusan pendanaan struktur modal menjadi lebih tepat dan berpengaruh positif pada profitabilitas. Santoso et al (2025) mengemukakan literasi digital meningkatkan kemampuan untuk menganalisis data keuangan dan membuat keputusan pendanaan berbasis teknologi, yang mengarah pada struktur modal yang lebih menguntungkan.

Teori RBV menyebutkan literasi keuangan memungkinkan pengelolaan sumber daya finansial yang lebih efisien. Dalam perspektif DC, literasi keuangan mencerminkan kemampuan adaptif dalam mengelola struktur modal secara dinamis. Maka itu, literasi keuangan diperkirakan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Merujuk pada pemaparan tersebut, diajukan rumusan hipotesis keempat yakni:

H₄: Literasi Keuangan Memperkuat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Sumber data utama untuk penelitian kuantitatif ini ialah survei kuesioner terhadap UMKM di Kabupaten Banyumas. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diterapkan guna memilih sampel dari 91.323 unit UMKM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2024 (Data dan

Informasi Kabupaten Banyumas 2025, n.d.). Pemilihan sampel didasarkan pada rumus slovin, dengan margin kesalahan 7% (Husein Umar, 2013) (HAIR JR, n.d.). Berikut perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1+N(a^2)} = \frac{91.323}{1+91.323(0.07^2)} = \frac{91.323}{448,48} = 203$$

Menurut hasil perhitungan yang dilakukan dengan menerapkan rumus slovin total sampel yang diperlukan 203 responden. Skala Likert 1 - 5 diterapkan dalam kuesioner, yang dikirim langsung ke UMKM di Banyumas menggunakan *Google Form* melalui *Whatsapp*. Setelah itu, PLS-SEM/SmartPLS4 diterapkan guna mengevaluasi data yang dikumpulkan. SEM-PLS terpilih karena kemampuannya untuk menguji korelasi laten yang kompleks menerapkan ukuran sampel yang relatif kecil (Hair, 2021).

Tabel 1. Kriteria Sampel

| NO | Kriteria | Sampel |
|----|---|--------|
| 1 | Pemilik UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun | 224 |
| 2 | Pemilik UMKM yang telah menggunakan <i>QRIS</i> kurang dari 1 tahun | (4) |
| 3 | Pemilik UMKM yang tidak menggunakan <i>QRIS</i> | (17) |
| 4 | Jumlah data penelitian | 203 |

Sumber tabel: Data diolah, 2026

Tabel 2. Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Pernyataan |
|--|---|---|
| Inovasi Digital (X1) (Purwanto & Sari, 2020) | Digitalisasi proses bisnis | Saya mempergunakan aplikasi pembayaran digital QRIS dalam transaksi sehari-hari. Pemanfaatan teknologi digital membuat proses kerja usaha saya menjadi lebih cepat dan efisien |
| | Pengelolaan usaha | Saya mempergunakan aplikasi digital untuk mencatat transaksi dan mengelola laporan keuangan |
| | Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran digital | Saya memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk/jasa saya |
| Struktur Modal (X2) (Tiara & Efriyanti, 2025) | Perkembangan teknologi digital | Usaha saya meningkat karena menggunakan transaksi digital |
| | Debt to Asset Ratio (DAR) | Struktur modal yang saya gunakan sesuai dengan kebutuhan usaha. Penggunaan modal pinjaman meningkatkan resiko usaha saya |
| | Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) | Saya merasa struktur modal yang terdiri dari modal sendiri dan pinjaman lebih menguntungkan Saya merasa memanfaatkan modal sendiri lebih menguntungkan dalam jangka panjang |
| Profitabilitas (Y) (Tiara & Efriyanti, 2025) | Debt to Equity Ratio (DER) | Pembiayaan melalui utang memperkuat peningkatan operasional usaha saya Usaha saya lebih banyak menggunakan modal pribadi daripada pinjaman |
| | Return On Assets (ROA) | Struktur modal yang saya miliki memperkuat pertumbuhan laba secara berkelanjutan pada usaha saya Manajemen keuangan yang efektif dapat membantu saya untuk meningkatkan profitabilitas usaha |
| | Return on Equity (ROE) | Struktur modal yang baik mempengaruhi tingkat profitabilitas usaha saya |

| | | |
|---|--|--|
| | Net Profit Margin (NPM) | Strategi pengelolaan modal memperkuat usaha saya untuk meningkatkan laba Keuntungan bersih usaha saya meningkat dalam 2 tahun terakhir Peningkatan penjualan mempengaruhi kenaikan keuntungan usaha saya |
| Literasi Keuangan (Z) (Culebro-Martínez et al., 2024) | Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge) | Saya memahami konsep dasar keuangan (tabungan, bunga, investasi). Saya memahami risiko dan manfaat penggunaan kredit/pinjaman. |
| | Perilaku Keuangan (Financial Behavior) | Saya memahami manfaat investasi untuk pengembangan usaha. Saya mampu mengelola arus kas usaha secara baik. Saya mampu membuat keputusan keuangan yang tepat bagi usaha saya. |
| | Sikap Keuangan (Financial Attitude) | Saya dapat membedakan diantara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran saya. |

Sumber tabel : Penelitian terdahulu

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan persepsi pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan usahanya. Maka itu, indikator seperti ROA, ROE, dan NPM tidak diukur secara akuntansi riil, melainkan direpresentasikan dalam bentuk persepsi terhadap pertumbuhan laba, efisiensi penggunaan aset, dan peningkatan margin keuntungan. Pendekatan ini digunakan karena adanya keterbatasan akses terhadap laporan keuangan formal UMKM, alhasil persepsi pelaku usaha digunakan sebagai proksi kinerja keuangan, sebagaimana umum digunakan dalam penelitian UMKM berbasis survei.

Pengujian model dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara inovasi digital dan literasi keuangan ($ID \times LK$), serta struktur modal dan literasi keuangan ($SM \times LK$) untuk merepresentasikan peran moderasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengujikan secara empiris bagaimana kapabilitas dinamis (literasi keuangan) memperkuat hubungan diantara sumber daya (inovasi digital dan struktur modal) terhadap profitabilitas.

Untuk menilai validitas dan keterandalan konstruk dengan kriteria yang ada, prosedur analisis mencakup pengujian *outer model*: *Convergent Validity* → nilai *Discriminant Validity* → nilai AVE > 0,50, Reliabilitas Konstruk → nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* keduanya > 0,70. Selanjutnya dilakukan evaluasi *inner model* yang mencakup: penilaian koefisien determinasi (R^2), dan pengujian signifikansi melalui prosedur *bootstrapping* untuk mendapatkan nilai t-hitung dan p-value dengan ketentuan: hipotesis diterima apabila p-value < 0,05, sebaliknya hipotesis ditolak jika p-value > 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden tergambar dalam tabel 3 sebagaimana berikut:

Tabel 3. Biodata Responden

| Karakteristik Responden | N | Persentase |
|-----------------------------|-----|------------|
| Jenis Kelamin: | | |
| Perempuan | 112 | 55,17% |
| Laki-laki | 91 | 44,83% |
| Usia: | | |
| < 20 tahun | 0 | 0,00% |
| 21- 30 tahun | 56 | 27,59% |
| 31- 40 tahun | 81 | 39,90% |
| >40 tahun | 66 | 32,51% |
| Lama Usaha Berjalan: | | |

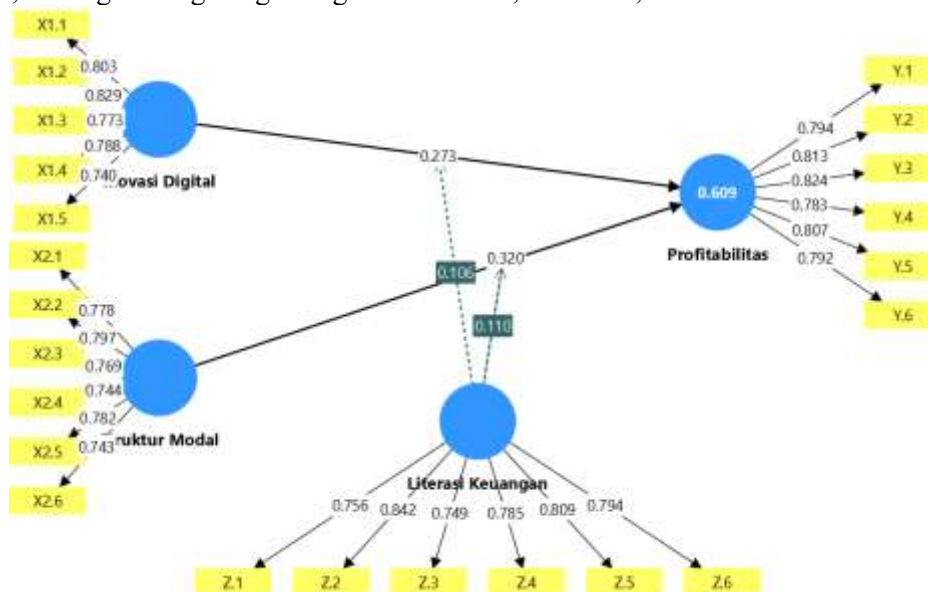
| | | |
|---------------------|----|--------|
| 1-2 tahun | 32 | 15,76% |
| 2-5 tahun | 75 | 36,95% |
| 5- 8 tahun | 63 | 31,03% |
| >8 tahun | 33 | 16,26% |
| Jenis Usaha: | | |
| Makanan/minuman | 68 | 33,50% |
| Fashion | 31 | 15,27% |
| Jasa | 31 | 15,27% |
| Industri Rumahan | 68 | 33,50% |
| Lainnya... | 5 | 2,46% |

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 3 hasil penelitian memperlihatkan responden terdistribusi secara seimbang berdasarkan jenis kelamin. Responden perempuan mencapai angka 112 orang (55,17%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 91 orang (44,83%). Perbandingan ini memperlihatkan total responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini. Data mengenai usia responden menampilkan variasi yang cukup beragam, kelompok usia 31-40 tahun memiliki jumlah tertinggi, yaitu 81 responden (39,90%). Hasil ini memperlihatkan sebagian besar responden ada di rentang usia yang produktif, khususnya di kategori dewasa menengah. Dalam durasi operasional, sebagian besar responden sudah menjalankan usaha selama 2-5 tahun dengan angka 75 orang (36,95%). Hasil ini memperlihatkan mayoritas para pelaku usaha telah punya pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnis mereka. Jenis usaha yang dijalankan oleh responden memperlihatkan sebagian besar responden ada di sektor makanan dan minuman mendominasi dengan 68 responden (33,50%) distribusi ini mencerminkan bahwa sektor kuliner serta industri rumahan menjadi pilihan utama para pengusaha dalam sampel penelitian ini.

Model Partial Least Squares Structural Equation Modeling

Inovasi digital memengaruhi positif terhadap profitabilitas dengan angka koefisien jalur 0,273, dan struktur modal juga memengaruhi positif dengan angka koefisien 0,320, menurut temuan analisis PLS-SEM yang menjelaskan hubungan antarvariabel laten yang ditampilkan pada Gambar 2. Selain itu, inovasi digital dan struktur modal memiliki hubungan positif terhadap literasi keuangan, masing-masing dengan angka koefisien 0,106 dan 0,110.



Gambar 2. Path Model
 Sumber: Data diolah, 2026

Statistik Deskriptif

Tabel 4 yang yang memperlihatkan *statistik deskriptif* dari sebanyak 203 responden, pada variabel inovasi digital menampilkan nilai *mean* dan kisaran yang sama yaitu 15 dan kisaran 5-25, hal ini bahwa tingkat inovasi digital pada UMKM ada di kategori baik. Struktur modal punya nilai *mean* lebih besar aktual dibandingkan *mean* teoritis yaitu ($18.5961 > 18$), hal ini memperlihatkan secara umum pelaku UMKM punya struktur modal yang baik. Pada literasi keuangan nilai *mean* aktual lebih besar diperbandingkan dengan nilai *mean* teoritis yaitu ($19.9557 > 18$), hal ini memperlihatkan sebagian besar pelaku UMKM telah punya pemahaman finansial yang baik. Pada profitabilitas nilai *mean* aktual sedikit lebih besar dibandingkan nilai *mean* teoritis yaitu ($18.6059 > 18$), hal ini memperlihatkan profitabilitas UMKM cenderung berada pada tingkat sedang atau cukup baik.

Tabel 4. *Statistik Deskriptif*

| Variabel | N | Teoritis | | Aktual | | |
|-----------------------|-----|----------|------|---------|---------|----------|
| | | Kisaran | Mean | Kisaran | Mean | Std. Dev |
| Inovasi Digital (ID) | 203 | 5-25 | 15 | 5-25 | 14.9754 | 5.94399 |
| Struktur Modal (SM) | 203 | 6-30 | 18 | 7-30 | 18.5961 | 6.77023 |
| Literasi Keuangan (Z) | 203 | 6-30 | 18 | 6-29 | 19.9557 | 7.01293 |
| Profitabilitas (P) | 203 | 6-30 | 18 | 6-29 | 18.6059 | 7.19546 |

Sumber: Data diolah, 2026

Outer Loading

Berlandaskan hasil uji outer loading pada Tabel 5, seluruh indikator pada variabel inovasi digital, struktur modal, profitabilitas, dan literasi keuangan punya nilai *outer loading* di atas 0,70. Menurut Joseph F. Hair Jr. dalam PLS-SEM Using R, indikator disebut valid apabila punya nilai *outer loading* > 0,70 karena menampilkan kemampuan indikator dalam menjelaskan konstruk laten secara baik. Pada variabel inovasi digital, nilai berkisar antara 0,740–0,829. Hal ini memperlihatkan seluruh indikator mampu merepresentasikan variabel inovasi digital dengan baik. Variabel struktur modal punya nilai sejumlah 0,743–0,797 yang berarti seluruh indikator valid dalam mengukur struktur modal. Selanjutnya, variabel profitabilitas punya nilai sejumlah 0,783–0,824 alhasil seluruh indikator disebut sangat baik dalam menjelaskan profitabilitas UMKM. Pada variabel literasi keuangan, nilai berada pada rentang 0,749–0,842 yang memperlihatkan indikator mampu mengukur tingkat literasi keuangan secara optimal.

Selain itu, variabel moderasi LK memoderasikan ID dan LK memoderasikan SM memperoleh nilai outer loading sejumlah 1,000. Nilai tersebut memperlihatkan indikator moderasi telah memenuhi validitas konvergen secara sempurna dalam model penelitian. Maka begitu, berkesimpulan seluruh indikator dalam penelitian ini valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. *Outer Loading*

| Indikator | Inovasi Digital | Struktur Modal | Profitabilitas | Literasi Keuangan | LK x ID | LK x SM |
|-----------|-----------------|----------------|----------------|-------------------|---------|---------|
| X1_1 | 0,803 | | | | | |
| X1_2 | 0,829 | | | | | |
| X1_3 | 0,773 | | | | | |
| X1_4 | 0,788 | | | | | |
| X1_5 | 0,740 | | | | | |
| X2_1 | | 0,778 | | | | |
| X2_2 | | 0,797 | | | | |
| X2_3 | | 0,769 | | | | |
| X2_4 | | 0,744 | | | | |
| X2_5 | | 0,782 | | | | |
| X2_6 | | 0,743 | | | | |
| Y_1 | | | 0,794 | | | |
| Y_2 | | | 0,813 | | | |

| | | | |
|---------------|-------|-------|-------|
| Y_3 | 0,824 | | |
| Y_4 | 0,783 | | |
| Y_5 | 0,807 | | |
| Y_6 | 0,792 | | |
| Z_1 | | 0,756 | |
| Z_2 | | 0,842 | |
| Z_3 | | 0,749 | |
| Z_4 | | 0,785 | |
| Z_5 | | 0,809 | |
| Z_6 | | 0,794 | |
| LK | | | 1,000 |
| memoderasi ID | | | |
| LK | | | 1,000 |
| memoderasi SM | | | |

Sumber: Data diolah, 2026

Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* ditunjukkan pada Tabel 6. Suatu konstruk dianggap telah memenuhi validitas diskriminan jika nilai akar kuadrat dari AVE lebih tinggi daripada korelasi dengan variabel lain. Untuk konstruk ID(X1), nilai akar AVE yang didapat adalah 0,787, yang lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Sedangkan pada konstruk SM (X2), nilai akar AVE mencapai 0,769, yang juga lebih besar diperbandingkan dengan korelasi ID(0,472). Pada konstruk P(Y), nilai akar AVE yang didapatkan adalah 0,802, melebihi korelasi dengan variabel lainnya. Sementara itu, untuk konstruk LK(Z), nilai akar AVE tercatat sejumlah 0,790, yang juga lebih tinggi dibandingkan korelasi variabel lain. Maka begitu, hasil tersebut memperlihatkan seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan sesuai dengan *Fornell-Larcker* (1981).

Tabel 6. *Fornell-Larcker Criterion*

| | ID (X1) | SM (X2) | P (Y) | LK (Z) |
|----|---------|---------|-------|--------|
| ID | 0.787 | | | |
| SM | 0.472 | 0.769 | | |
| P | 0.601 | 0.606 | 0.802 | |
| LK | 0.452 | 0.565 | 0.651 | 0.790 |

Sumber: Data diolah, 2026

Composite Reliability

Berdasarkan Tabel 7 *CR*, setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi persyaratan reliabilitas yang baik. Reliabilitas dinilai menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *CR*, sedangkan validitas konvergen dinilai menggunakan nilai AVE setiap konstruk melampaui 0,5. Nilai-nilai yang dihasilkan dari analisis data semuanya melewati batas 0,70. Kesimpulannya, keempat variabel telah memenuhi standar yang diperlukan untuk melakukan analisis model struktural menggunakan metode PLS-SEM.

Tabel 7. *Composite Reliability*

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |
|----------|-------------------------|------------------------------|---|
| ID | 0.846 | 0.891 | 0.620 |
| SM | 0.862 | 0.897 | 0.592 |
| LK | 0.879 | 0.908 | 0.624 |

| | | | |
|---|-------|-------|-------|
| P | 0.889 | 0.915 | 0.644 |
|---|-------|-------|-------|

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* adalah dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Berlandaskan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 8, diketahui bahwa seluruh variabel punya nilai VIF di bawah 5 variabel inovasi digital punya nilai VIF sejumlah 1,501, struktur modal sejumlah 1,693, literasi keuangan sejumlah 1,724, LK memoderasikan ID sejumlah 1,385, dan LK memoderasikan SM sejumlah 1,353. Menurut Hair (2021), model penelitian disebut bebas dari masalah *multikolinearitas* bila angka VIF < 5. Nilai VIF yang rendah memperlihatkan antarvariabel independen tidak terjadi korelasi yang tinggi alhasil model penelitian stabil dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil tersebut memperlihatkan variabel inovasi digital, struktur modal, literasi keuangan, serta variabel moderasi tidak mengalami gejala *multikolinearitas*. Maka begitu, masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas secara independen tanpa adanya gangguan hubungan linear yang berlebihan antarvariabel bebas.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

| Variabel | Statistik VIF |
|-------------------|---------------|
| Inovasi Digital | 1,501 |
| Struktur Modal | 1,693 |
| Literasi Keuangan | 1,724 |
| LK memoderasi ID | 1,385 |
| LK memoderasi SM | 1,353 |

Sumber: Data diolah, 2026

Koefisien Determinasi

Menurut Tabel 9, variabel independen dan variabel moderasi model tersebut menjelaskan sekitar 60,9% variasi profitabilitas, dengan faktor-faktor lain memengaruhi 39,1% sisanya. Koefisien determinasitercatat sejumlah 0,609. Sementara itu, *R Square Adjusted* sedikit lebih rendah yaitu 0,599, menyesuaikan ukuran sampel dan jumlah prediktor untuk memberi estimasi yang lebih konservatif terhadap *goodness-of-fit* model.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

| | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|--------------------|-----------------|--------------------------|
| Profitabilitas (Y) | 0.609 | 0.599 |

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Robustness

Berlandaskan hasil uji robustness pada Tabel 10, diketahui bahwa hubungan (ID x ID) → Profitabilitas punya nilai *original sample* sejumlah 0,120 dengan *T-statistics* sejumlah 1,832 dan *P-value* sejumlah 0,067. Nilai tersebut memperlihatkan inovasi digital memengaruhi positif terhadap profitabilitas, namun pengaruhnya belum signifikan karena nilai *P-value* masih di atas 0,05. Nilai *F-square* sejumlah 0,017 memperlihatkan pengaruh inovasi digital terhadap profitabilitas tergolong kecil. Hubungan (SM x SM) → Profitabilitas punya nilai *original sample* sejumlah -0,039 dengan *T-statistics* sejumlah 0,488 dan *P-value* sejumlah 0,626. Hal ini memperlihatkan struktur modal tidak memengaruhi signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *F-square* sejumlah 0,001 juga memperlihatkan kontribusi struktur modal terhadap profitabilitas sangat kecil.

Hubungan moderasi (LK x ID) → Profitabilitas punya nilai *original sample* sejumlah 0,058 dengan *T-statistics* sejumlah 1,024 dan *P-value* sejumlah 0,306. Hasil tersebut memperlihatkan literasi keuangan belum mampu memoderasi hubungan inovasi digital terhadap profitabilitas secara signifikan. Nilai *F-square* sejumlah 0,005 menampilkan efek moderasi yang lemah. Hubungan moderasi (LK x SM) → Profitabilitas punya nilai *original sample* sejumlah 0,122 dengan *T-*

statistics sejumlah 1,508 dan *P-value* sejumlah 0,132. Hal ini memperlihatkan literasi keuangan belum mampu memperkuat hubungan struktur modal terhadap profitabilitas secara signifikan. Nilai *F-square* sejumlah 0,014 memperlihatkan pengaruh moderasi masih tergolong kecil. Menurut Hair (2021), suatu hubungan disebut signifikan apabila punya nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-value* < 0,05. Selain itu, nilai *F-square* digunakan untuk melihat ukuran efek pengaruh variabel, di mana nilai 0,02 menampilkan efek kecil, 0,15 efek sedang, dan 0,35 efek besar.

Tabel 10. Uji Robustness

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>T statistics (O/STDEV)</i> | <i>P value</i> | <i>F square</i> |
|---------------|----------------------------|---------------------------------|----------------|-----------------|
| (ID x ID) → P | 0,120 | 1,832 | 0,067 | 0,017 |
| (SM x SM) → P | -0,039 | 0,488 | 0,626 | 0,001 |
| (LK x ID) → P | 0,058 | 1,024 | 0,306 | 0,005 |
| (LK x SM) → P | 0,122 | 1,508 | 0,132 | 0,014 |

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Hipotesis

Tabel 11 menampilkan semua variabel disebut memengaruhi variabel dependen. Tujuan dari uji model hubungan struktural ialah untuk memvalidasi bagaimana variabel-variabel dalam suatu penelitian saling berhubungan. Dalam PLS, simulasi diterapkan guna mengujikan secara statistik setiap hubungan yang diusulkan. Pendekatan *bootstrapping* diterapkan pada sampel. Premis dari pengujian langsung hipotesis ialah variabel independen memengaruhi signifikan pada variabel dependen jika nilai $p < 0,05$ (tingkat signifikansi = 5%).

Tabel 11. Uji Hipotesis

| | <i>Original Sample</i> | <i>Sample Mean</i> | <i>Std. Dev.</i> | <i>T statistik</i> | <i>P Values</i> | <i>Keterangan</i> | <i>Kesimpulan</i> |
|-------------|------------------------|--------------------|------------------|--------------------|-----------------|---------------------|-------------------|
| ID → P | 0.273 | 0.274 | 0.058 | 4.696 | 0.000 < 0.05 | Berpengaruh Positif | Diterima |
| SM → P | 0.320 | 0.320 | 0.062 | 5.133 | 0.000 < 0.05 | Berpengaruh Positif | Diterima |
| LK x ID → P | 0.106 | 0.107 | 0.054 | 1.981 | 0.048 < 0.05 | Memperkuat | Diterima |
| LK x SM → P | 0.110 | 0.107 | 0.055 | 1.989 | 0.047 < 0.05 | Memperkuat | Diterima |

Sumber: Data diolah, 2026

PEMBAHASAN

Pengaruh Inovasi Digital terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian ini memperlihatkan inovasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan nilai *p-value* sejumlah $0,000 < 0,05$ alhasil H1 diterima. Artinya, makin tinggi tingkat penerapan inovasi digital pada UMKM, maka makin tinggi pula tingkat profitabilitas yang didapat. Temuan berikut memperlihatkan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas operasional, memperluas akses pasar, serta mempercepat proses pemilihan keputusan bisnis. Dalam konteks UMKM di Banyumas, inovasi digital menjadi instrumen penting dalam meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital yang makin kompetitif.

Hasil penelitian ini selaras terhadap teori RBV yang dikemukakan oleh Barney Jay (1991) inovasi digital dalam penelitian ini dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan efisiensi dan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi UMKM. Pemakaian teknologi

digital seperti pembayaran digital, pemasaran online, media sosial, dan aplikasi pencatatan keuangan mampu membantu UMKM meningkatkan kualitas pelayanan serta memperluas hubungan dengan pelanggan.

Selain RBV, hasil penelitian ini juga memperkuat teori DC yang dikemukakan oleh Teece et al (1997) inovasi digital memungkinkan UMKM mengidentifikasi peluang pasar baru, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, dan menyesuaikan model bisnis secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kemampuan adaptif tersebut terlihat dari penggunaan platform digital yang membantu UMKM mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan pasar yang makin dinamis.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi terdahulu yang sejalan. Penelitian Siregar et al (2025) membuktikan bahwa kemampuan inovasi berbasis teknologi memengaruhi signifikan terhadap peningkatan performa UMKM. Menurut studi tersebut, inovasi digital memungkinkan pelaku usaha menciptakan produk yang lebih kompetitif dan meningkatkan efektivitas pemasaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Andaningsih (2023) yang menyebutkan penggunaan sistem transaksi digital QRIS mampu meningkatkan profitabilitas UMKM melalui percepatan transaksi dan kemudahan pembayaran konsumen.

Penelitian Faizal et al (2024) turut memperkuat hasil penelitian ini dengan menyebutkan inovasi digital punya kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja pemasaran dan kinerja keuangan usaha. Pemakaian teknologi digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi pasar secara lebih cepat alhasil keputusan bisnis menjadi lebih efektif. Maka begitu, inovasi digital terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas UMKM.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya selaras terhadap beberapa studi terdahulu. Penelitian Syibro (2022) memperlihatkan inovasi digital belum tentu meningkatkan profitabilitas apabila pelaku usaha belum punya kesiapan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Studi tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan pemahaman teknologi menyebabkan digitalisasi tidak berjalan optimal alhasil tidak memberi dampak signifikan terhadap keuntungan usaha. Selain itu, penelitian Weerakoon & Anuradha (2024) juga menemukan bahwa pengaruh inovasi digital terhadap profitabilitas dapat menjadi lemah apabila tidak didukung oleh kemampuan manajerial dan literasi digital yang baik. Hal ini memperlihatkan keberhasilan inovasi digital tidak sekadar tergantung terhadap pemakaian teknologi, namun juga pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola teknologi tersebut secara efektif.

Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, tingkat kesiapan teknologi, dan kondisi lingkungan usaha. UMKM di Banyumas cenderung telah memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari alhasil inovasi digital memberi dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, perkembangan penggunaan media sosial, *marketplace*, dan sistem pembayaran digital di daerah penelitian turut memperkuat pengaruh inovasi digital terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memperlihatkan inovasi digital merupakan faktor strategis yang mampu meningkatkan profitabilitas UMKM. Implementasi inovasi digital yang tepat dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian memperlihatkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM dengan nilai *p-value* sejumlah $0,000 < 0,05$ alhasil H2 diterima. Temuan berikut memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang tepat mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menciptakan laba. Struktur modal yang dimaksud mencakup kombinasi antara modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha. Hasil penelitian ini memperkuat teori RBV yang dikemukakan oleh Barney Jay (1991) dalam perspektif RBV, struktur modal merupakan salah satu sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan punya kapasitas pendanaan yang cukup untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas usaha.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan teori DC yang dikembangkan oleh Teece et al (1997) dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi pendanaan dengan kondisi lingkungan bisnis yang terus berubah. Kemampuan UMKM dalam mengatur

komposisi modal secara fleksibel menampilkan adanya kapabilitas dinamis dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Colombo et al (2023) yang menemukan bahwa struktur modal memengaruhi positif terhadap performa perusahaan rintisan. Studi tersebut menjelaskan bahwa keseimbangan diantara modal pinjaman dan modal sendiri membantu perusahaan meningkatkan kemampuan ekspansi usaha dan profitabilitas.

Penelitian Karuhanga et al (2023) juga memperlihatkan struktur modal yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pemakaian utang secara produktif memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar. Temuan serupa dikemukakan oleh Rinofah & Sari (2022) yang menemukan bahwa pengelolaan modal kerja dan struktur modal memengaruhi profitabilitas UMKM. Penggunaan modal yang efektif membantu perusahaan menjaga stabilitas operasional dan memperkuat daya tahan usaha terhadap perubahan ekonomi.

Namun demikian, terdapat studi terdahulu yang tidak selaras terhadap hasil penelitian ini. Penelitian Manggala (2022) menemukan bahwa struktur modal tidak selalu memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas karena pemakaian utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Tingginya beban bunga pinjaman dapat mengurangi laba yang didapat perusahaan. Selain itu, penelitian Thepdawala & Siddiqui (2025) memperlihatkan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat berbeda tergantung pada kondisi ekonomi dan karakteristik sektor usaha. Pada beberapa perusahaan, pemakaian utang justru menurunkan profitabilitas karena biaya modal yang tinggi.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan manajerial pelaku usaha dalam mengelola sumber pendanaan. UMKM di Banyumas cenderung mampu memanfaatkan modal pinjaman untuk kegiatan produktif alhasil memberi dampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, akses pembiayaan yang makin mudah melalui lembaga keuangan dan *fintech* turut membantu UMKM memperoleh struktur modal yang lebih optimal. Struktur modal terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Pengelolaan struktur modal yang efektif mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat stabilitas operasional, dan memperkuat pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Peran Moderasi Literasi Keuangan pada Pengaruh Inovasi Digital terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian memperlihatkan literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh inovasi digital terhadap profitabilitas alhasil H3 diterima. Nilai *T-statistics* sejumlah 1,981 dengan *p-value* sejumlah 0,048 memperlihatkan literasi keuangan memperkuat hubungan inovasi digital terhadap profitabilitas UMKM. Hasil ini memperkuat teori RBV yang dikemukakan oleh Barney Jay (1991) bahwa literasi keuangan merupakan aset tidak berwujud yang punya nilai strategis bagi perusahaan. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami informasi keuangan, mengelola arus kas, serta memilih keputusan bisnis yang lebih tepat dalam memanfaatkan teknologi digital.

Temuan berikut juga selaras terhadap teori DC dari (Teece et al., 1997) literasi keuangan mencerminkan kemampuan *learning* dan *integrating* dalam organisasi, yaitu kemampuan mempelajari informasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam pemilihan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Wati et al (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh teknologi digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian Faizal et al (2024) juga memperlihatkan *digital literacy* dan *financial literacy* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas inovasi digital.

Penelitian Weerakoon & Anuradha (2024) turut memperkuat hasil ini dengan menjelaskan bahwa pelaku usaha yang punya literasi keuangan tinggi lebih mampu memanfaatkan layanan digital banking untuk meningkatkan profitabilitas usaha. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya selaras terhadap penelitian Abdallah et al (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu mampu memperkuat pengaruh teknologi terhadap kinerja usaha apabila akses keuangan masih terbatas. Penelitian Culebro-Martínez et al (2024) juga memperlihatkan tingkat literasi finansial yang rendah menyebabkan pemanfaatan teknologi digital tidak berjalan maksimal.

Peran Moderasi Literasi Keuangan pada Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian memperlihatkan literasi keuangan mampu memperkuat hubungan struktur modal terhadap profitabilitas alhasil H4 diterima. Temuan berikut memperlihatkan makin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, maka makin efektif pengelolaan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini memperkuat teori RBV dari Barney Jay (1991) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang mampu meningkatkan efektivitas penggunaan modal perusahaan. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami risiko pembiayaan dan memilih sumber pendanaan yang paling tepat. Penelitian ini juga sesuai dengan teori DC dari Teece et al (1997) yang menyebutkan perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi pendanaan secara dinamis sesuai perubahan lingkungan bisnis.

Penelitian Abdallah et al (2024) memperkuat hasil penelitian ini dengan menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola pembiayaan usaha. Penelitian Wahyono & Hutahayan (2021) juga memperlihatkan literasi keuangan memengaruhi kemampuan pemilihan keputusan finansial yang lebih efektif. Penelitian Frimpong et al (2022) turut menjelaskan bahwa literasi keuangan dan akses digital membantu UMKM meningkatkan transparansi laporan keuangan alhasil struktur modal dapat dikelola secara lebih optimal.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya selaras terhadap penelitian Merdekawati (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memperkuat hubungan struktur modal terhadap profitabilitas apabila pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan akses modal dan rendahnya kemampuan manajerial. Penelitian Risa Nadya Septiani (2020) juga memperlihatkan pengaruh literasi keuangan terhadap profitabilitas dapat menjadi tidak signifikan apabila pelaku usaha belum mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam praktik bisnis sehari-hari. Literasi keuangan terbukti punya peran penting dalam memperkuat pengaruh inovasi digital dan struktur modal terhadap profitabilitas UMKM. Tingginya kemampuan literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha memilih keputusan bisnis yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian kuantitatif terhadap UMKM di Kabupaten Banyumas, inovasi digital berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM, serta literasi keuangan terbukti dapat meningkatkan hubungan diantara inovasi digital dan struktur modal terhadap profitabilitas. Temuan berikut mengungkapkan UMKM akan punya kinerja finansial yang lebih baik jika mereka dapat mengelola modal mereka dengan baik dan beradaptasi dengan teknologi digital, terutama jika mereka memiliki literasi keuangan yang sangat baik. Temuan berikut memperluas pengetahuan teoretis tentang hubungan diantara teori *Dynamic Capabilities* (DC) dan teori *Resource-Based View* (RBV), di mana sumber daya berbasis pengetahuan seperti literasi keuangan sangat penting untuk memaksimalkan potensi inovasi dan membuat keputusan keuangan yang tepat bagi pelaku bisnis UMKM.

Penelitian ini punya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, karakteristik UMKM yang punya keterbatasan sumber daya, baik dari aspek finansial, teknologi, maupun manajerial, dapat memengaruhi optimalisasi penerapan inovasi digital dan pengelolaan struktur modal. Kedua, penggunaan data berbasis persepsi responden berpeluang memicu bias subjektivitas, alhasil hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi kinerja keuangan secara riil. Ketiga, adanya perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya memperlihatkan hubungan antarvariabel masih bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh perbedaan lokasi, karakteristik responden, serta metode pengukuran yang digunakan. Maka itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan data keuangan riil dan memperluas cakupan wilayah penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2024). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Amelianda, A., & Paramitalaksmi, R. (2025). Pengaruh Modal Usaha, Inovasi, dan Literasi

- Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Manisrenggo. *Jurnal Economic Resource*, 9(1), 483–498. <https://doi.org/10.57178/jer.v9i1.2080>
- Andaningsih. (2023). Sistem Transaksi Digital Qris Bri Mobile Untuk Meningkatkan Profitabilitas Umkm Di Kelurahan Jatimurni. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 16(2), 1–15.
- “Barney Jay.” (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*. In *Journal of Management: Vol. 17 (1)* (Issue 1, pp. 99–120).
- Colombo, G. D. C., Gomes, M. da C., Eça, J. P. A., & Do Valle, M. R. (2023). Analysis of the capital structure of startups in light of the tradeoff and pecking order theories. *REGEPE Entrepreneurship and Small Business Journal*, 12(3). <https://doi.org/10.14211/regepe.esbj.e2338>
- Culebro-Martínez, R., Moreno-García, E., & Hernández-Mejía, S. (2024). Financial Literacy of Entrepreneurs and Companies’ Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020063>
- Data dan Informasi Kabupaten Banyumas 2025. (n.d.). *DATA DAN INFORMASI KABUPATEN BANYUMAS 2025*.
- Desty, R., Putriani, J., Putriani, J., Ramadani, I., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Di Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 253–258. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.411>
- Evayani, E., Mutia, E., Saleh, M., & Rahmawati, S. (2022). Dynamic capability theory: Perspektif akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 324–331.
- Faizal, M., Hurriyati, R., Hendrayati, H., & Sultan, M. (2024). Marketing Performance Improvement Model Through Digital Innovation of Banking Products: Moderation Role of Digital Literacy. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 143–155. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v17i2.18448>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Hariono, J., & Djoewita. (2025). Peran Dynamic Capability dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Business Sustainability Usaha Mikro Jajanan Pasar: Moderasi oleh Inovasi Produk. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v4i1.234>
- JOSEPH F. HAIR JR, WILLIAM C. BLACK, BARRY J. BABIN, R. E. A. (n.d.). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS* (p. 761).
- Karuhanga, Nyambane, D., & Nyakundi, Andrew, O. (2023). The Influence of Capital Structure on the Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Mitooma District, Uganda. *Idosr Journal of Current Issues in Arts and Humanities*, 9(2), 1–22. <https://doi.org/10.59298/idosrjciah/2023/1.3.3300>
- Manggala, R. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 55–67.
- Merdekawati, E. (2025). Optimalisasi Kinerja Keuangan 88 UMKM melalui Fintech dan E-Commerce: Studi Peran Literasi Keuangan dan Struktur Modal di Kota Makassar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4043–4050. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2508>
- Rinofah, R., & Sari, A. H. F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Umkm Banyumedia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 270–282. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.15717>
- Risa Nadya Septiani, E. W. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO Risa. *E-Jurnal Manajemen*, 27(2), 58–66.
- Rosydiana, R. N., & Narsa, I. M. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: digitalization, literation, innovation, and

- its impact on financial performance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2342488>
- Santoso, E. E., Normawati, R. A., & Latifah, N. (2025). Enhancing SME Performance through Digital Finance: Do Digital Finance Accessibility and Digital Financial Literacy Matter? *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 4(2), 196–209. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v4i2.241>
- Shekhar, C., anon, anon, anon, anon, & anon, anon. (2025). International Journal of Research Publication and Reviews. *SSRN Electronic Journal*, 5(5), 4054–4059. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5134717>
- Siregar, M. Y., Warsani Purnama Sari, Ahmad Prayudi, & Alfifto. (2025). Increasing the MSMEs performance through cutting edge innovation capability. *Jurnal Siasat Bisnis*, 41–57. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss1.art4>
- Syibro, 2024. (2022). *No Title*2005–2003, 8.5.2017. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.
- Teece, & pisano, 1994. (1994). Working paper no. 2 Spontaneous mutations in mammalian cells. *The Dynamic Capabilities of Firms: An Introduction*, 304(1), 19–32. [https://doi.org/10.1016/0027-5107\(94\)90319-0](https://doi.org/10.1016/0027-5107(94)90319-0)
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Knowledge and Strategy*, 18(March), 77–116. <https://doi.org/10.4337/9781035334995.00014>
- Thepdawala, M. M., & Siddiqui, A. A. (2025). Does ESG Performance Influence Capital Structure? Panel Evidence from ESG-Sensitive Sectors in Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 11(2), 305–322. <https://doi.org/10.26710/jafee.v11i2.3424>
- Tiara, T., & Efriyanti, F. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kemiling. *ECo-Buss*, 7(3), 1739–1750. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2028>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2020.07.001>
- Wati, Y., Bintari, W. C., Prayogo, I., Syahputri, A., & Yusrizal. (2025). Financial Technology Adoption and Financial Performance: Digital Literacy Moderation Study. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 13(1), 12–26. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v13i1.706>
- Weerakoon & Anuradha. (2024). Financial Literacy on Digital Banking and Financial Performance among Small and Medium- Sized Enterprises in Sri Lanka. *Asian Finance Review*, 2(01), 1–13. <https://doi.org/10.31357/afr.v2i01.7441>
- Wernerfelt. (1984). Journal of Management_2001_Barney, Wright, Ketchen_The resource-based view of the firm Ten years after 1991.pdf. *Journal of Management*, 27(2), 625–641.
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>
- Zahrotun, Masa, A. P. A., Jundillah, M. L., Ramadiani, Pramudita, N., Ramadhani, A. R., & Falah, M. A. (2024). Digital Marketing Sebagai Pilar Pengembangan UMKM dan Ekonomi Lokal di Samarinda. *Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi Dan Sistem Informasi (PETISI)*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/10.30872/petisi.v2i2.2825>